

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# Tarif LRT Kuras APBD

## Setahun Habiskan Rp 327 M, Operasional Belum Ada Kejelasan

JAKARTA—Perlahan tapi pasti, transportasi publik di Jakarta kian lengkap. Awalnya ada Bus Transjakarta yang telah membelah jalanan ibu kota selama beberapa tahun terakhir. Lalu ada Moda Raya Terpadu (MRT) Jakarta yang sudah beroperasi komersial selama satu pekan. Nah, ada satu lagi yang belum beroperasi, yakni Light Rail Transit (LRT) \*

Tentu, pengoperasian moda transportasi masal di wilayah Jakarta seperti MRT dan LRT, dan bus Transjakarta diharapkan menjawab kebutuhan transportasi publik warga ibu kota. Serta menjadi solusi atas kemacetan.

Namun keinginan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta untuk mengoperasikan LRT yang akan membentang dari Velodrome, Rawamangun menuju Boulevard Utara, di Kelapa Gading tak kunjung terdengar. Meski, infrastruktur moda transportasi masal tersebut sudah siap untuk dioperasikan secara komersial.

Saat menyusuri jalan sepanjang rute kereta api ringan dari Velodrome, Rawamangun hingga Boulevard Utara di Kelapa Gading, nampak lalu lintas lancar di kedua arah pada Jumat (5/4).

Hanya ada beberapa titik simpul kemacetan di sepanjang jalan yang dilalui rute LRT Jakarta. Titik tersebut di depan Mal Kelapa Gading dan bundaran Jogging dan perempatan Kelapa Gading. Namun secara umum jalan-jalan yang dilalui rute LRT Jakarta ramai lancar.

"Paling kalau macet di jam-jam tertentu aja sih. Kayak jam berangkat dan pulang kantor,

itu biasanya di Bundaran Jogging dan perempatan Kelapa Gading," ujar Yanto, 40, salah satu petugas keamanan di pusat perbelanjaan di Kelapa Gading ditemui INDOPOS, Minggu (7/4).

Di tempat terpisah, Ira, 25, salah seorang warga di Kelapa Gading mengaku, lebih nyaman menggunakan kendaraan pribadi. Selain praktis, kendaraan pribadi tidak repot untuk berpindah ke moda angkutan umum lainnya. "Kalau LRT Jakarta sudah terintegrasi dengan angkutan lainnya sih enak. Sekarang saja di Velodrome kita mesti jalan kaki lagi untuk pindah ke bus Transjakarta," ungkapnya.

Perempuan yang bekerja di sebuah perusahaan swasta di bilangan Sudirman ini mengatakan, dari segi tarif LRT Jakarta memang tidak mahal. Hanya saja, rute moda transportasi masal tersebut masih terlalu pendek. "Kita tentu mendukung program pemerintah. Dan siap beralih ke LRT Jakarta. Tapi, kita tunggu selesai fase kedua diselesaikan. Kalau yang sekarang nanggung, malah kita repot berpindah-pindah angkutan," katanya.

Lain Ira, lain pula Wisnu, 35. Karyawan perusahaan swasta di Kelapa Gading ini mengaku ingin segera merasakan naik

LRT Jakarta. Pasalnya, pada jam berangkat dan pulang kantor pria yang tinggal di Manggarai ini harus bersabar menerobos kemacetan. "Ya penginnya sih

cepat dioperasikan, biar kita juga tidak kena macet dan terlambat masuk kantor," ujar Wisnu.

Menanggapi hal itu, Plt Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Sigit Widjatmoko mengatakan, pengoperasi komersial LRT Jakarta tengah dipersiapkan. Selain persyaratan lulus sertifikasi/pengujian dari Kementerian Perhubungan ada progres yang tengah dipersiapkan terkait integrasi dengan moda angkutan lain. "Kita tunggu saja, tengah berproses untuk integrasi dengan angkutan masal lainnya," ujarnya.

Sebelumnya, dalam pembahasan tarif MRT dan LRT Jakarta Pemprov DKI Jakarta ajukan public service obligation (PSO) atau subsidi untuk MRT dan LRT Jakarta pada 2019 yang masing-masing sebesar Rp 672,38 miliar dan Rp 327 miliar. Angka tersebut berdasarkan pada hasil survei willingness to pay (WTP) atau kemauan membayar dan ability to pay (ATP) atau kemampuan membayar masyarakat DKI Jakarta.

Berdasarkan survei yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta ditemukan bahwa masyarakat mau membayar Rp 8.500 hingga Rp 12.500 untuk MRT, dan Rp 5.000 hingga Rp 7.000

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Tarif LRT Kuras APBD

bagi LRT Jakarta. Padahal tarif keekonomian MRT dan LRT Jakarta masing-masing sebesar Rp 31.659 dan Rp 41.654 per penumpang. "Angka tarif keekonomian ditentukan berdasarkan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan kedua moda transportasi umum tersebut serta perkiraan jumlah penumpang per hari," kata Sigit.

PSO yang diajukan oleh Pemprov DKI Jakarta untuk penggunaan MRT dan LRT Jakarta per perjalanan per penumpang masing-masing mencapai Rp 21.659 dan Rp 35.655.

Lebih jauh Sigit menuturkan, mekanisme pemberian subsidi dalam APBD tahunan DKI Jakarta. Oleh karena itu harus ada

progres, dengan menentukan faktor tarif dan nilai subsidi. PT LRT Jakarta memperkirakan jumlah penumpang pada tahun ini mencapai 14.255 penumpang per harinya.

PSO serta tarif yang diusulkan, lanjut Sigit berdasarkan pada penyelenggaraan MRT dan LRT di ibu kota negara-negara Asia Tenggara yaitu Thailand, Malaysia, dan Filipina. "Ketiga negara ini rata-rata tarif yang dikenakan atas penggunaan MRT dan LRT adalah USD 1 per perjalanan per penumpang," katanya.

Saat dikonfirmasi terkait beban subsidi APBD, Dirut PT LRT Jakarta Allan Tandiono enggan berkomentar. Ia menyebutkan,

secara keseluruhan LRT Jakarta siap dioperasikan komersial pada awal April. Sebab, LRT Jakarta telah mengantongi sertifikasi, perizinan pada akhir Maret. Dia menambahkan, untuk menjaga pelayanan kepada masyarakat pihaknya memberlakukan sertifikasi untuk masinis, pemeriksa sarana dan prasarana dan perawat prasarana. "Kita semua siap beroperasi, tunggu saja jadwal yang ditentukan Pemprov DKI," terangnya.

Sebelumnya, Manager Humas PT LRT Jakarta Melisa menambahkan, secara konstruksi LRT Jakarta sudah siap beroperasi. Saat sosialisasi program Jak Lingko, jumlah penumpang LRT

Jakarta lebih dari 2500 orang. Program tersebut dilakukan sejak 4 Maret hingga 18 Maret lalu. "Kemungkinan kami akan sosialisasi lagi, tapi belum kami jadwalkan. Program terintegrasi ini kami lakukan bersama bus Transjakarta JAK24," terangnya.

JAK24, menurut Melissa memiliki rute Senen-Pulogadung melalui Kelapa Gading. Rute lainnya akan menyusul, yakni rute JAK59 meliputi rute Rawamangun-Rawa Sengon dan JAK61 meliputi rute Pulogadung-Cempaka Putih. "JAK59 dan JAK61 sudah beroperasi. Secepatnya akan kita integrasikan saat pengoperasian komersial LRT Jakarta," katanya. (nas)